

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses yang penting untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sikap melalui pikiran. Pendidikan dapat dimaknai sebagai sebuah proses yang dialami manusia untuk memahami suatu hal. Menurut Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negaranya.

Sebuah pendidikan yang sangat penting untuk mengubah pola pikir masyarakat yang masih tradisional menjadi lebih modern dan berkembang sesuai dengan perkembangan zaman yang lebih mampu memberikan kesejahteraan bagi masyarakat luar, khususnya pada masyarakat yang bermukim di pinggiran rel kereta api. Padahal tolak ukuran kemajuan suatu masyarakat, bangsa, dan negara itu juga ditentukan oleh dengan tingkat pendidikan yang ditempuh.

Namun pada umumnya mayoritas masyarakat yang bermukim di sekitaran rel kereta api kurang menyadari pentingnya bersekolah sehingga banyak orang tua yang memutuskan sekolah anaknya, yang berimplikasi kepada banyaknya masyarakat yang tidak bersekolah maupun yang tidak melanjutkan ke tingkatan yang lebih tinggi. Kondisi seperti ini dapat timbul dikarenakan faktor-faktor penyebab

anak putus sekolah dari masyarakat sekitar

rel kereta api yang menganggap bahwa bersekolah merupakan kegiatan yang membuang waktu dan biaya, serta bersekolah merupakan kegiatan yang sangat sulit, sehingga bekerja merupakan pilihan yang lebih baik dari pada bersekolah. Namun ketika bersekolah, tujuan mereka hanya untuk bisa membaca dan menulis, dan akhirnya banyak dari mereka yang bekerja dengan ijazah SMP/ sederajat ataupun ijazah SMA/ sederajat. Meskipun demikian, terdapat sebagian kecil masyarakat di pinggiran rel kereta api yang bersekolah hingga ke jenjang perguruan tinggi.

Padahal Fungsi pendidikan nasional sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 yang menjelaskan tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab 2 Pasal 3 yang menerangkan bahwa pendidikan nasional memiliki fungsi untuk meningkatkan kapabilitas serta mengkonstruksi watak serta peradaban bangsa yang martabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, sehingga bertujuan untuk mengembangkan sebuah potensi yang terdapat dalam diri pelajar menjadi manusia yang berilmu, menjadi warga negara yang demokratis serta beriman dan juga bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Kelurahan Bantan Kecamatan Medan Tembung, merupakan salah satu wilayah yang dilewati oleh jalur kereta api. Disepanjang jalur kereta api dijalan tersebut menjadi sebuah pemukiman kumuh. Selain itu mayoritas penduduk yang bermukim di wilayah tersebut bekerja sebagai pekerja kasar, pengumpul nasi bekas untuk makanan hewan ternak dan pengumpul barang rongsokan/bekas

untuk dijual kembali. Hal tersebut terjadi karena rendahnya tingkat pendidikan dan banyak anak putus sekolah pada masyarakat pinggiran rel kereta api. Adapun menurut Ditjen Bangda Kemendagri, sebagian besar penduduknya berpendidikan rendah serta memiliki sistem sosial yang rendah. Akan tetapi di samping itu ada juga beberapa masyarakat yang bermukim di pinggiran rel kereta api yang berpendidikan tinggi, seperti seorang anak yang tinggal di lingkungan sekitar rel kereta api tersebut telah memperoleh kesempatan ke jenjang pendidikan tinggi, maka dalam dirinya telah terjadi suatu proses perubahan dan juga pembudayaan yang akan menunjang harkat dan juga martabatnya sebagai manusia, juga transformasi ini akan meningkatkan sebuah kualitas sumber daya manusia dan sekaligus akan juga menambah kemampuan memperbaiki kualitas hidup dan kesejahteraannya bagi yang tinggal di pinggiran rel kereta api Kelurahan Bantan Kecamatan Medan Tembung tersebut.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan beberapa masyarakat yang tinggal di pinggiran rel kereta api Kelurahan Bantan Kecamatan Medan Tembung yang masih menempuh pendidikan. Dari data yang dihimpun, sebanyak 5 orang sedang menjalani pendidikan tinggi S-1, untuk di jenjang SMA/ sederajat ada 28 orang, selanjutnya untuk SMP ada 36 orang, dan orang yang menempuh di SD ada 42 orang serta jumlah warga yang tidak tamat SD/dan putus sekolah sebanyak 56 orang. Berdasarkan data tersebut, sebagian besar masyarakat yang berada di pinggiran rel kereta api Kelurahan Bantan Kecamatan Medan Tembung tidak melanjutkan sekolah dan hingga ke jenjang perguruan tinggi dan putus sekolah. Situasi ini terjadi lantaran pemicu utama ialah keadaan

finansial yang memutus harapan mereka untuk melanjutkan sekolah ke jenjang perguruan tinggi.

Minat masyarakat yang rendah untuk melanjutkan ke jenjang lebih tinggi, karena bekerja setelah tamat SMP maupun SMA/ sederajat menjadi pilihan yang lebih menarik. Data tersebut juga menunjukkan masih banyak anak yang hanya berpendidikan terakhir di bangku sekolah dasar, bahkan tidak tamat SD atau putus bersekolah. Hal ini terjadi imbas dari masyarakat yang kurang menyadari urgensi dari sebuah pendidikan.

Hampir disetiap tempat pinggiran rel kereta api di Kelurahan Bantan Kecamatan Medan Tembung banyak anak-anak yang tidak mampu melanjutkan pendidikan, atau pendidikan putus di tengah jalan disebabkan karena kondisi ekonomi keluarga yang sangat memprihatinkan. Kondisi ekonomi seperti ini menjadi penghambat bagi seseorang untuk memenuhi keinginan dalam melanjutkan pendidikan. Sementara kondisi ekonomi seperti ini disebabkan berbagai faktor, di antaranya orangtua tidak mempunyai pekerjaan tetap, dan tidak mempunyai keterampilan khusus, keterbatasan kemampuan dan faktor-faktor lainnya. Putus sekolah bukan merupakan persoalan baru dalam sejarah pendidikan. Persoalan ini telah banyak barakar dan sulit untuk dipecahkan, sebab ketika membicarakan solusi maka tidak ada pilihan lain kecuali memperbaiki ekonomi keluarga. Ketika membicarakan peningkatan ekonomi keluarga terkait bagaimana meningkatkan sumber daya manusianya. Sementara semua solusi yang diinginkan tidak akan lepas dari kondisi ekonomi nasional secara menyeluruh, sehingga kebijakan pemerintah akan sangat penting dalam mengatasi segala

permasalahan perbaikan kondisi ekonomi masyarakat.

Masalah anak putus sekolah cepat atau lambat akan menimbulkan masalah apabila tidak cepat ditanggulangi. Kelurahan Banten Kecamatan Medan Tembung masih banyak anak yang putus sekolah. Berdasarkan hasil pra survey ditemukan ada 56 anak yang mengalami putus sekolah dan apabila ini dibiarkan terus-menerus akan menimbulkan akibat yang fatal, yaitu banyak yang akan menjadi pengangguran. Kelurahan Banten Kecamatan Medan Tembung banyak anak mengalami putus sekolah dan masing-masing mempunyai alasan. Beberapa hal mungkin terjadi penyebab anak putus sekolah yaitu masalah ekonomi, kesadaran pendidikan baik orangtua, anak didik, atau masyarakat, lingkungan sosial (pergaulan), lingkungan keluarga (broken home), guru yang membosankan, tingkat pendidikan orang tua, maupun rasa malas untuk bersekolah.

Berdasarkan paparan di atas tersebut, peneliti bermaksud meneliti lebih jauh lagi terkait pada masyarakat rel kereta api. Selanjutnya, dilakukan penelusuran data terkait dengan dalam penyebab anak putus sekolah di wilayah sekitar rel kereta api. Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan diatas menarik perhatian Peneliti untuk membahas “Faktor-Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah Di Pinggiran Rel Kereta Api Kelurahan Banten Kecamatan Medan Tembung”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang diatas, maka dari itu peneliti merumuskan masalah dalam Penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pandangan masyarakat yang tinggal di pinggiran rel kereta api

mengenai pendidikan di Kelurahan Bantan Kecamatan Medan Tembung?

2. Apa saja faktor-faktor yang menyebabkan anak putus sekolah yang tinggal di pinggiran rel kereta api Kelurahan Bantan Kecamatan Medan Tembung?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang dilakukan adalah:

1. Untuk mendeskripsikan pandangan masyarakat mengenai pendidikan anak putus sekolah di pinggiran rel kereta api Kelurahan Bantan Kecamatan Medan Tembung.
2. Untuk menjelaskan faktor-faktor mengenai penyebab anak putus sekolah di pinggiran rel kereta api di Kelurahan Bantan Kecamatan Medan Tembung tentang pendidikan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Memberikan informasi, pengetahuan dan literatur bagi pendidikan terkait pemikiran dalam studi ilmu-ilmu sosial terutama dalam studi tentang antropologi pendidikan dan antropologi kebudayaan.
2. Pada sosialnya khususnya penyebab faktor anak putus sekolah di pinggiran rel kereta api Kelurahan Bantan Kecamatan Medan Tembung.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumbangan ide dalam rangka perbaikan ataupun pengembangan konsep-konsep atau teori yang berhubungan dengan kemiskinan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Masyarakat

Memberikan deskripsi dan gambaran dalam mengetahui referensi dan pengetahuan dalam menambah wawasan faktor-faktor penyebab anak putus sekolah di Kelurahan Bantan Kecamatan Medan Tembung.

2. Bagi Pemerintah

Agar dapat memperhatikan kualitas pendidikan di pinggiran rel kereta api tersebut, untuk mencapai pendidikan yang tinggi terlebih khususnya, pada masyarakat pinggiran rel kereta api Kelurahan Bantan Kecamatan Medan Tembung.

3. Bagi Peneliti

Agar hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pedoman dan tambahan referensi pada waktu yang akan datang, yang memungkinkan akan dilaksanakannya riset yang sejalan oleh kalangan akademis lainnya.